

Pengaruh Amenitas Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung di Museum 10 November Surabaya

Mhd Dharma Samudra Nusantara^{1*}, Wahyuni²

Tourism, Faculty of Social, Cultural, and Political Sciences, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: 22045010003@student.upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 30-05-2026

Received 31-05-2026

Published 29-07-2026

Keywords:

Amenities;

Visitor Satisfaction;

Visitor Satisfaction;

Heritage tourism;

ABSTRACT

The 10 November Museum Surabaya is one of the historical tourism destinations with significant educational value. However, several amenity-related issues remain, including inadequate toilet cleanliness, limited sanitation facilities, insufficient exhibition room comfort, and less accessible supporting facilities. These conditions may reduce visitor satisfaction. This study aims to analyze the effect of amenity quality on visitor satisfaction at the 10 November Museum Surabaya and provide recommendations for facility improvement. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 visitors selected using an accidental sampling technique. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that amenity quality has a positive and significant effect on visitor satisfaction. The t-test produced a calculated t-value of 4.359 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating that the research hypothesis is accepted. The simple linear regression analysis resulted in a regression coefficient of 0.321, showing a positive relationship between amenity quality and visitor satisfaction. The coefficient of determination (R^2) was 0.162, indicating that amenity quality contributes 16.2% to visitor satisfaction. In conclusion, improving amenity quality, particularly toilet cleanliness, sanitation facilities, exhibition room comfort, and other supporting facilities, can enhance visitor satisfaction. This study contributes to museum management by providing a basis for evaluating and improving facilities to enhance service quality and visitor experiences.

PENDAHULUAN

Museum merupakan salah satu institusi budaya tertua yang dimiliki oleh umat manusia. Keberadaannya dapat ditelusuri sejak ribuan tahun lalu ketika masyarakat mulai menyadari pentingnya menyimpan benda-benda bersejarah untuk diwariskan kepada generasi berikutnya, di Indonesia, keberadaan museum juga memegang peranan penting dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Tercatat lebih dari 400 museum tersebar di seluruh provinsi dengan beragam koleksi mulai dari arkeologi, etnografi, sejarah perjuangan, hingga seni rupa modern (Rahmawati, 2020). Namun demikian, tantangan besar masih dihadapi sebagian besar museum

di Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan fasilitas pendukung. Banyak museum yang masih tertinggal dari segi kenyamanan dan pelayanan, sehingga belum sepenuhnya mampu bersaing dengan museum di negara lain. Padahal, jika dikelola dengan baik, museum dapat menjadi daya tarik wisata unggulan yang berkontribusi terhadap sektor ekonomi kreatif.

Indonesia keberadaan museum tersebar di berbagai daerah, termasuk di Jawa Timur. Provinsi ini memiliki sejumlah museum yang berfungsi sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah, seperti Museum 10 November Surabaya, Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH, dan Museum Olahraga Surabaya, yang masing-masing menghadirkan tema dan koleksi khas sesuai dengan fungsi edukatifnya. Museum-museum tersebut tidak hanya berperan sebagai tempat pelestarian benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi publik dan daya tarik wisata yang mendukung perkembangan sektor pariwisata daerah. Sebagaimana disampaikan oleh Lestari (2022), museum memiliki posisi strategis dalam memperkuat identitas budaya sekaligus menarik wisatawan domestik maupun mancanegara melalui penyajian informasi historis dan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Meskipun demikian, tidak semua museum di Surabaya memiliki kualitas amenities yang optimal. Beberapa museum telah melakukan modernisasi fasilitas, seperti penyediaan ruang pameran berpendingin udara, area edukasi interaktif, hingga pusat informasi wisata. Akan tetapi, museum lainnya masih menghadapi berbagai kendala terkait kenyamanan pengunjung, terutama pada aspek amenities seperti kebersihan toilet, ketersediaan fasilitas dasar, serta penataan ruang yang mendukung alur kunjungan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan museum sebagai destinasi wisata bukan hanya ditentukan oleh kekayaan koleksi sejarahnya, tetapi juga oleh bagaimana fasilitas pendukung dikelola guna menciptakan pengalaman kunjungan yang nyaman.

Setiap tahun museum ini menerima ribuan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menegaskan pentingnya kualitas pengelolaan museum agar mampu memberikan pengalaman edukatif sekaligus nyaman bagi pengunjung. Meskipun memiliki nilai historis yang tinggi, Museum 10 November Surabaya masih menghadapi sejumlah permasalahan serius dalam aspek amenities. Pertama, kebersihan toilet sering kali dikeluhkan pengunjung fasilitas dasar seperti tisu dan sabun tidak tersedia, padahal bagi wisatawan mancanegara, ketersediaan tisu merupakan standar sanitasi yang mendasar. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang, dkk. (2021) menunjukkan bahwa tata letak toilet wisata dan kelengkapan fasilitas sanitasi yang baik secara signifikan meningkatkan persepsi kenyamanan dan kepuasan pengunjung terhadap destinasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kebersihan masih menjadi tantangan besar di banyak objek wisata, termasuk museum. Selain itu, Rahman (2021) menegaskan bahwa kualitas fasilitas dasar seperti toilet merupakan indikator utama dalam membentuk citra destinasi dan memengaruhi loyalitas wisatawan untuk berkunjung kembali. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi toilet di Museum 10 November yang kurang terawat dapat berpotensi menurunkan kepuasan dan minat kunjungan ulang wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara yang

memiliki standar kebersihan lebih tinggi.

Kedua, kenyamanan ruang pameran masih kurang memadai. Ruangan museum terasa panas karena minimnya pendingin ruangan, terutama pada saat pengunjung ramai. Hal ini menyebabkan wisatawan cepat merasa lelah dan kurang betah untuk menikmati koleksi yang ada. Penelitian Febriani & Haldi (2023). Di bawah ini adalah gambar Pengunjung Museum 10 November Surabaya yang merasa kepanasan sehingga menggunakan kipas tangan sebagai alternatif pendingin ruangan.

Ketiga, jarak toilet dari ruang pameran terlalu jauh sehingga menyulitkan pengunjung, khususnya lansia, anak-anak, dan pengunjung dengan keterbatasan mobilitas. Menurut Yuantari (2022), aksesibilitas toilet merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan pengunjung di kawasan wisata. Jarak toilet yang terlalu jauh dari ruang utama membuat pengunjung kurang leluasa dalam menikmati koleksi museum, karena harus mengalokasikan waktu lebih untuk mengakses fasilitas dasar tersebut.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara ekspektasi wisatawan dengan pengalaman nyata di Museum 10 November. Bagi wisatawan mancanegara, standar kenyamanan yang mereka bawa dari negara asalnya sering kali jauh lebih tinggi. Tidak tersedia tissue toilet, ruang pameran yang panas, serta jarak toilet yang tidak praktis akan menimbulkan kesan negatif yang dapat menurunkan citra Surabaya sebagai destinasi wisata sejarah internasional. Padahal, Surabaya sedang gencar mempromosikan diri sebagai kota wisata sejarah dan budaya dengan branding "City of Heroes" (Santoso, 2019).

Dengan demikian, penelitian berjudul "Analisis Pengaruh kualitas Amenitas Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Museum 10 November Surabaya " perlu dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi kebersihan dan kelengkapan toilet, kenyamanan ruang pameran terkait pendingin ruangan, serta jarak toilet dari ruang utama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pariwisata, sekaligus memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi perbaikan fasilitas bagi pengelola museum dan pemerintah daerah. Dengan perbaikan amenities, Museum 10 November berpotensi menjadi destinasi wisata sejarah unggulan yang tidak hanya memiliki nilai sejarah tinggi, tetapi juga mampu memberikan kenyamanan setara standar internasional bagi seluruh pengunjungnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menguji pengaruh kualitas amenities (toilet, kenyamanan ruang pameran, jarak fasilitas) terhadap kepuasan pengunjung Museum 10 November Surabaya. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survei pendekatan, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah mengunjungi Museum 10 November. Pendekatan survei

digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi, penilaian, dan pengalaman pengunjung terhadap kualitas amenities museum (Creswell & Creswell, 2018). Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Amenitas (X) terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) di Museum 10 November Surabaya. Data yang diperoleh dari 100 responden diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Analisis data dilakukan menggunakan:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Normalitas
4. Regresi Linear Sederhana
5. Uji t (Parsial)
6. Uji multikolinearitas
7. Uji Heteroskedastisitas
8. Koefisien Determinasi (R^2)

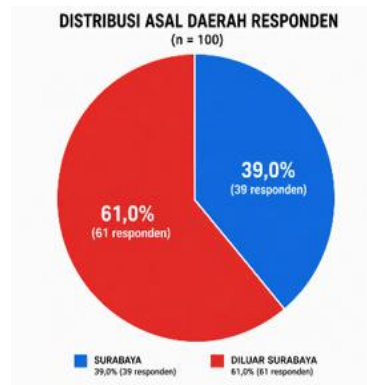
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data responden



Gambar 1. Jenis kelamin responden
Sumber : Data primer, 2026

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden pengunjung Museum 10 November Surabaya, diperoleh gambaran karakteristik responden yang cukup beragam. Berdasarkan gambar 1 jenis kelamin responden, mayoritas responden adalah perempuan sebesar 54% atau 54 responden, sedangkan laki-laki sebesar 46% atau 46 responden.



Gambar 2. Asal daerah responden
Sumber: Data primer,2026

Berdasarkan diagram 4.5, asal daerah mayoritas responden berasal dari luar Surabaya sebesar 61% atau 61 responden, sedangkan dari Surabaya sebesar 39% atau 39 responden. Hal ini menunjukkan bahwa museum memiliki daya tarik yang cukup luas.

Hasil jawaban kuesioner responden

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE KUALITAS AMENITAS (N = 100)													
Variabel	Skor Penilaian	KUALITAS AMENITAS 1		KUALITAS AMENITAS 2		KUALITAS AMENITAS 3		KUALITAS AMENITAS 4		KUALITAS AMENITAS 5		KUALITAS AMENITAS 6	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1 (Sangat Tidak Setuju)		30	30,0%	16	16,0%	35	35,0%	26	26,0%	27	27,0%	23	23,0%
2 (Tidak Setuju)		44	44,0%	54	54,0%	45	45,0%	48	48,0%	46	46,0%	54	54,0%
3 (Netral)		8	8,0%	10	10,0%	6	6,0%	8	8,0%	13	13,0%	15	15,0%
4 (Setuju)		9	9,0%	18	18,0%	9	9,0%	14	14,0%	9	9,0%	6	6,0%
5 (Sangat Setuju)		9	9,0%	2	2,0%	5	5,0%	4	4,0%	5	5,0%	2	2,0%
Total		100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%

Keterangan Skor Penilaian:
1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

Gambar 3. Hasil jawaban responden variabel kualitas amenities
Sumber: *Output SPSS*,2026

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden, mayoritas pengunjung memberikan penilaian yang kurang baik terhadap kualitas amenities di Museum 10 November Surabaya. Pada aspek ketersediaan dan kelengkapan fasilitas toilet, sebanyak 74% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa toilet tersedia dalam jumlah yang memadai dan dilengkapi fasilitas pendukung yang berfungsi dengan baik. Selain itu, 70% responden menilai jarak antara ruang pameran dan fasilitas toilet kurang mudah dijangkau. Penilaian negatif juga ditemukan pada kondisi ruang pameran, di mana 80% responden tidak setuju

bahwa ruang pameran memiliki kondisi yang bersih, rapi, dan didukung fasilitas yang berfungsi dengan baik. Sebanyak 74% responden juga menilai kenyamanan ruang pameran, seperti suhu udara, pendingin ruangan, dan pencahayaan, belum mendukung aktivitas kunjungan museum. Di samping itu, 73% responden menyatakan bahwa fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, area parkir, dan pusat informasi belum memadai, sedangkan 77% responden menilai fasilitas museum secara keseluruhan belum terawat dan layak digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas amenities di Museum 10 November Surabaya masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengunjung.

Hasil analisis variabel kepuasan pengunjung menunjukkan adanya penilaian yang beragam. Sebanyak 78% responden menyatakan tidak puas terhadap kebersihan toilet serta ketersediaan fasilitas pendukung di dalamnya. Selain itu, 71% responden juga merasa kurang nyaman berada di ruang pameran karena kondisi suhu udara, pencahayaan, dan pendingin ruangan yang dinilai belum optimal. Meskipun demikian, mayoritas responden mengakui bahwa kondisi ruang pameran yang nyaman dapat meningkatkan pengalaman kunjungan, yang ditunjukkan oleh 85% responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju. Sebanyak 78% responden juga menyatakan bahwa kualitas amenities berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mereka selama berkunjung ke museum. Pada aspek keamanan dan kenyamanan, 78% responden merasa aman dan nyaman selama berada di area museum, termasuk terkait kondisi lantai yang tidak licin. Selain itu, lebih dari separuh responden (51%) menyatakan bersedia untuk berkunjung kembali ke Museum 10 November Surabaya pada masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat berbagai kekurangan pada amenities museum, pengunjung tetap memiliki persepsi positif terhadap pengalaman berkunjung serta minat untuk melakukan kunjungan ulang.

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE KEPUASAN PENGUNJUNG (N = 100)

Skor Penilaian	Keterangan Skor	KEPUASAN PENGUNJUNG 1		KEPUASAN PENGUNJUNG 2		KEPUASAN PENGUNJUNG 3		KEPUASAN PENGUNJUNG 4		KEPUASAN PENGUNJUNG 5		KEPUASAN PENGUNJUNG 6	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	35	35,0%	31	31,0%	1	1,0%	2	2,0%	1	1,0%	11	11,0%
2	Tidak Setuju	43	43,0%	40	40,0%	8	8,0%	7	7,0%	10	10,0%	21	21,0%
3	Netral	11	11,0%	9	9,0%	6	6,0%	13	13,0%	11	11,0%	17	17,0%
4	Setuju	6	6,0%	17	17,0%	61	61,0%	58	58,0%	66	66,0%	17	17,0%
5	Sangat Setuju	5	5,0%	3	3,0%	24	24,0%	20	20,0%	12	12,0%	34	34,0%
Total		100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%	100	100,0%

Keterangan Skor Penilaian:
1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

Gambar 4. Hasil jawaban responden variabel kepuasan pengunjung
Sumber: *Output SPSS, 2026*

Hasil Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode Corrected Item-Total Correlation dipilih karena teknik ini mengukur tingkat korelasi antara skor suatu item dengan skor total variabel (tanpa memasukkan item yang bersangkutan), sehingga dapat menunjukkan sejauh mana konsistensi setiap item terhadap keseluruhan konstruk yang diukur, baik pada variabel amenities maupun kenyamanan pengunjung. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) $> 0,30$.

Item pernyataan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) $\leq 0,30$.

Batas nilai 0,30 digunakan karena secara statistik nilai tersebut telah menunjukkan tingkat korelasi yang memadai antara item pernyataan dengan konstruk yang diukur.

Tabel 1. Uji validitas

Variabel	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kualitas amenities	Toilet di Museum 10 November Surabaya tersedia dalam jumlah yang memadai bagi pengunjung dan Fasilitas pendukung di toilet (air, tisu, dan tempat sampah) tersedia dan berfungsi dengan baik	0,329	Valid
Kualitas amenities	Jarak antara ruang pameran dan fasilitas toilet mudah dijangkau oleh pengunjung.	0,345	Valid
Kualitas amenities	Ruang pameran museum memiliki kondisi yang bersih, rapi, dan	0,349	Valid

	fasilitas pendukungnya berfungsi dengan baik.		
Kualitas amenities	Kenyamanan ruang pameran (suhu udara, pendingin ruangan dan pencahayaan) mendukung aktivitas kunjungan museum.	0,413	Valid
Kualitas amenities	Tersedia fasilitas pendukung lain seperti tempat ibadah, area parkir, dan pusat informasi yang memadai.	0,486	Valid
Kualitas amenities	Fasilitas museum secara keseluruhan dalam kondisi terawat dan layak digunakan.	0,553	Valid
Kepuasan pengunjung	Saya merasa puas terhadap kebersihan toilet di Museum 10 November Surabaya dan Ketersediaan fasilitas pendukung di toilet seperti (air, tisu, dan tempat sampah) Sesuai dengan harapan saya sebagai pengunjung	0,350	Valid

Kepuasan pengunjung	Saya merasa nyaman berada di dalam ruang pameran museum. Suhu udara, pencahayaan, dan pendingin ruangan terjaga dengan baik dan memiliki jumlah yang memadai.	0,414	Valid
Kepuasan pengunjung	Kondisi ruang pameran yang nyaman meningkatkan pengalaman kunjungan saya	0,313	Valid
Kepuasan pengunjung	Kualitas fasilitas di Museum 10 November Surabaya memengaruhi kepuasan saya selama berkunjung.	0,307	Valid
Kepuasan pengunjung	Saya merasa aman dan nyaman selama berada di area museum, termasuk kondisi lantai yang tidak licin.	0,316	Valid
Kepuasan pengunjung	Saya bersedia untuk berkunjung kembali ke Museum 10 November Surabaya di masa mendatang.	0,312	Valid

Sumber : *Output SPSS, 2026*

Berdasarkan tabel 2, hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel kualitas amenities dan kepuasan pengunjung memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, karena metode ini merupakan teknik yang paling umum dan sesuai untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert. Cronbach's Alpha berfungsi untuk mengukur sejauh mana item-item dalam satu variabel memiliki keterkaitan dan konsistensi dalam mengukur konstruk yang sama. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2023).

Tabel 2. Uji realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas amenities	0,673	Reliabel
Kepuasan pengunjung	0,666	Reliabel

Sumber : *Output SPSS 2026*

Berdasarkan tabel 2 hasil *output SPSS* pada tabel Item-Total Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted untuk variabel kualitas fasilitas sebesar 0,673, sedangkan untuk variabel kepuasan pengunjung sebesar 0,666. sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik dikarenakan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted lebih dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel amenities dan kepuasan pengunjung dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KUALITAS AMENITAS	KEPUASAN PENGUNJUNG
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,1400	19,3000
	Std. Deviation	4,01014	3,19248
Most Extreme Differences	Absolute	,193	,173
	Positive	,193	,173
	Negative	-,131	-,117
Test Statistic		,193	,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS 2026

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian, variabel kualitas Fasilitas memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057. Sementara itu, variabel Kepuasan Pengunjung memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056.

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji regresi sederhana

Menurut Imam Ghozali (2018), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen serta untuk melihat arah dan besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji regresi sederhana dan uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15,084	1,011		14,925	,000
KUALITAS FASILITAS	,321	,074	,403	4,359	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Sumber: Output SPSS, 2026

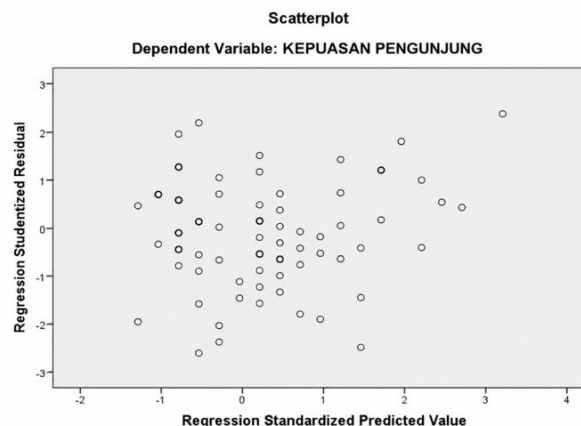
Berdasarkan tabel 5, diketahui persamaan regresi sederhana nya adalah $y = 15,084 + 0,321x$ apabila variabel x dinaikan satu satuan maka y akan naik sebesar 0,321 satuan dan apabila variabel x diturunkan satu satuan maka y akan turun sebesar 0,321 satuan Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Deteksi heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik:

1. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik membentuk pola tertentu (misalnya mengerucut atau bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5 grafik scatterplot
Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 5 hasil output SPSS berupa grafik *scatterplot* antara Regression Studentized Residual dengan Regression Standardized Predicted Value, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis nol (0) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (funnel), melebar, maupun pola bergelombang.

Sebaran titik yang acak dan tidak berpola tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria yang umum digunakan adalah:

Nilai Tolerance > 0,10

Nilai VIF < 10

Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 KUALITAS AMENITAS	1,010	1,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN PENGUNJUNG

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 5. hasil *output* SPSS, penelitian ini lulus uji multi kolinearitas karena diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,010 lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000 dibawah 10. Nilai Tolerance yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10), sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linear yang tinggi dengan variabel lainnya. Namun demikian, mengingat penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan hanya satu variabel independen, maka secara konseptual memang tidak dimungkinkan terjadinya multikolinearitas dalam model.

Hasil Uji parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel kualitas fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. Menurut Ghazali (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_0 : Variabel x tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y

H_1 : Variabel x secara signifikan berpengaruh terhadap variabel y

Tingkat kepercayaan : 0,05

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tolak H_1 .

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 14,925 lebih besar daripada t_{tabel} 0,165. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 5, berikut.

Tabel 6. (R^2)

Model Summary ^b				
Model R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 ^a	,162	,154	2,93659

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AMENITAS

b. Dependent Variable: KEPUASAN PENGUNJUNG

Sumber : Output SPSS,2026

Berdasarkan tabel 6, hasil *output* SPSS, diketahui nilai *R square* 0,162 atau 16,2% artinya kontribusi variabel x terhadap y sebesar 16,2% sedangkan variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini kontribusinya Adalah $100\% - 16,2\% = 83,8\%$.

Hasil dan pembahasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden pengunjung Museum 10 November Surabaya, diketahui bahwa variabel kualitas amenities memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil ini diperoleh melalui uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan adanya hubungan antara kualitas amenities museum dengan tingkat kepuasan pengunjung.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kualitas amenities memperoleh nilai t hitung sebesar 4,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas amenities secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung museum 10 november surabaya.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,321 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan kualitas amenities sebesar satu satuan akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,321 satuan. Sebaliknya, apabila kualitas amenities mengalami penurunan, maka tingkat kepuasan pengunjung juga akan mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas amenities menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman kunjungan yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan museum.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Amenity Theory yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas pendukung yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berada di destinasi wisata. Amenitas seperti kebersihan toilet, ketersediaan fasilitas sanitasi, kenyamanan ruang pameran, pencahayaan, pendingin ruangan, dan aksesibilitas fasilitas merupakan aspek yang secara langsung dirasakan oleh pengunjung. Ketika fasilitas tersebut berada dalam kondisi baik dan terawat, maka pengunjung akan merasa lebih nyaman sehingga tingkat kepuasan terhadap museum juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainul Yaqin (2020), Dewi Ratna Sari (2022), serta Gracesella Laurencia dan Sofiani (2025) yang menyatakan bahwa amenities atau fasilitas wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian Gracesella Laurencia dan Sofiani (2025) bahkan menemukan bahwa fasilitas museum memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kepuasan wisatawan.

Dalam konteks Museum 10 November Surabaya, pengaruh amenities terhadap kepuasan pengunjung dapat dilihat dari beberapa indikator utama, seperti kondisi toilet, kenyamanan suhu ruang pameran, kebersihan fasilitas, serta kemudahan akses fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil jawaban responden, masih terdapat beberapa fasilitas yang dinilai kurang optimal, seperti ruang pameran yang terasa panas ketika jumlah pengunjung meningkat, serta fasilitas toilet yang belum sepenuhnya memenuhi harapan pengunjung. Kondisi tersebut memengaruhi kenyamanan selama kunjungan berlangsung. Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung tetap memberikan penilaian positif terhadap fasilitas museum secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari adanya

pengaruh positif antara amenities terhadap kepuasan pengunjung. Pengunjung merasa bahwa fasilitas yang tersedia cukup membantu dalam menunjang aktivitas wisata sejarah dan edukasi selama berada di museum.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas amenities mampu menjelaskan pengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 16,2%, sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas amenities memang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung, namun pengaruhnya masih tergolong rendah hingga sedang. Artinya, kepuasan pengunjung Museum 10 November Surabaya tidak hanya dipengaruhi oleh amenities saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa kualitas pelayanan petugas museum, daya tarik koleksi sejarah, suasana wisata edukatif, harga tiket masuk, kualitas informasi sejarah, promosi wisata, maupun pengalaman emosional pengunjung selama melakukan kunjungan. Rendahnya nilai R^2 juga menunjukkan bahwa pengunjung museum sejarah tidak hanya mempertimbangkan aspek fasilitas fisik, tetapi juga memperhatikan nilai edukasi dan pengalaman historis yang diperoleh selama kunjungan. Dengan demikian, meskipun amenities memiliki pengaruh signifikan, pengelola museum tetap perlu memperhatikan faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Museum 10 November Surabaya agar terus meningkatkan kualitas amenities, terutama pada aspek kebersihan toilet, ketersediaan fasilitas sanitasi, pendingin ruangan, serta kenyamanan ruang pameran. Perbaikan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga kepuasan wisatawan juga semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas amenities terhadap kepuasan pengunjung Museum 10 November Surabaya yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden serta analisis data menggunakan regresi linear sederhana, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kualitas amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Museum 10 November Surabaya.
2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kualitas amenities memperoleh nilai t hitung sebesar 4,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas amenities secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung Museum 10 November Surabaya. Dengan demikian, semakin baik kualitas amenities yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung museum.

3. Kualitas amenities memiliki hubungan positif terhadap kepuasan pengunjung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,321 yang menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan kualitas amenities akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengunjung. Amenitas seperti kebersihan toilet, kenyamanan ruang pameran, pencahayaan, pendingin ruangan, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman bagi pengunjung museum.
4. Variabel kualitas amenities hanya mampu menjelaskan sebagian pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini berarti bahwa kualitas amenities mampu menjelaskan pengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 16,2%, sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti kualitas pelayanan, daya tarik koleksi museum, suasana wisata edukasi, aksesibilitas, pengalaman wisata, serta faktor emosional pengunjung selama melakukan kunjungan.
5. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa amenities memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaqin (2020), Dewi Ratna Sari (2022), serta Gracesella Laurencia dan Sofiani (2025) yang menyatakan bahwa kualitas amenities atau fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung atau wisatawan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa fasilitas yang nyaman, bersih, dan lengkap dapat meningkatkan kenyamanan serta pengalaman positif wisatawan selama berada di destinasi wisata.
6. Museum 10 November Surabaya memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata sejarah dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung memberikan penilaian cukup baik terhadap fasilitas museum, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengelola museum perlu terus melakukan pemeliharaan dan pengembangan amenities agar kepuasan pengunjung semakin meningkat serta mampu memperkuat citra Museum 10 November Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata sejarah unggulan di Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Museum 10 November Surabaya
Pengelola museum diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas amenities atau fasilitas pendukung yang tersedia di museum. Beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan antara lain kebersihan toilet, kenyamanan ruang pameran, pendingin ruangan, pencahayaan

ruangan, tempat duduk pengunjung, serta fasilitas informasi dan petunjuk arah. Perawatan fasilitas secara rutin perlu dilakukan agar pengunjung merasa lebih nyaman selama melakukan kunjungan wisata sejarah dan edukasi. Selain itu, pengelola museum juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung, seperti keramahan petugas museum, kecepatan pelayanan informasi, dan pengembangan media edukasi interaktif agar pengalaman wisata pengunjung menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Pariwisata

Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Surabaya diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan fasilitas wisata sejarah, khususnya Museum 10 November Surabaya. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan sarana dan prasarana, promosi wisata sejarah, serta pengembangan program edukasi wisata yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kepuasan pengunjung, seperti kualitas pelayanan, daya tarik wisata, pengalaman wisata, aksesibilitas, maupun citra destinasi wisata. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

4. Bagi Pengunjung Museum

Pengunjung diharapkan dapat ikut menjaga fasilitas dan kebersihan museum agar kualitas amenities tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya kerja sama antara pengelola dan pengunjung, lingkungan museum akan menjadi lebih nyaman dan mendukung kegiatan wisata sejarah dan edukasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2021). Evaluasi Fasilitas Wisata Sejarah di Museum Nasional Indonesia. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 10(2), 77-90.
- Ayulanda, M., & Mariya, S. (2021). *Jurnal Buana*, 5(3), 670-670.
- Cooper, C. (2021). *Tourism: Principles and Practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, R. S. (2022). Pengaruh amenities dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2).
- Febriani, S., & Heldi, H. (2023). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Museum Adityawarman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 93-114.
- G. Laurencia. (2025). Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Museum La Galigo Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pariwisata*, 10(1), 88-101.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Komalasary, J. N. I., Haryono, J., & Darsiah, A. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan dan amenitas terhadap kepuasan pengunjung museum. *Jurnal Pariwisata, Bisnis dan Digital*, 6(1), 77–89.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia*, 16(1), 33–49.
- Laurencia, G., & Sofiani, S. (2025). Analisis Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Seni Rupa dan Keramik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10596–10599.
- Lestari, D. (2022). Manajemen Fasilitas Publik dalam Meningkatkan Kepuasan Pengunjung Museum Sejarah. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 14(2), 55–63.
- Lulu, R., & Iskandar, H. (2024). Pengaruh amenitas dan responsiveness terhadap kepuasan pengunjung di Museum Tekstil Jakarta. *Kaganga Journal*, 5(1), 33–48.
- Lulu, R., & Iskandar, H. (2024). Pengaruh amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Museum Seni Rupa dan Keramik Kota Tua. *Kaganga Journal*, 5(2), 45–60.
- Nur Indah Komalasary, J., Haryono, J., & Darsiah, A. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan dan amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Museum Ranggawarsita Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata, Bisnis dan Digital*, 6(1), 77–89.
- Pratama, A. (2021). Peran Museum Sebagai Destinasi Wisata Sejarah di Kota Surabaya. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 2(1), 35–47.
- Putri, R., & Syahrial, D. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Museum Sejarah. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 56–71.
- Putri, S. A. F., Wiryaningtyas, D. P., & Anshory, M. I. (2023). Pengaruh promosi wisata, kualitas pelayanan, dan fasilitas wisata terhadap minat kunjung ulang melalui kepuasan pengunjung. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(9), 2116–2130.
- Rahman, A. (2021). *The Influence of Basic Amenities on Destination Image and Tourist Loyalty*. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 9(4), 45–56.
- Rahmawati, N. (2020). Hubungan Kualitas Pelayanan Fasilitas dengan Kepuasan Pengunjung di Museum Kota Lama. *Jurnal Ilmu Pariwisata dan Perhotelan*, 5(1), 25–39.
- Santoso, B. (2019). Peran Amenitas dalam Pengembangan Pariwisata Sejarah di Indonesia. *Tourism and Culture Journal*, 11(3), 201–215.
- Saputra, R. (2020). Fasilitas Pendukung Wisata dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 17(2), 145–158.
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90. e-ISSN: 2774-8987.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisna, I. N., & Dewi, L. P. (2022). *Kualitas Fasilitas Sanitasi dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Bali*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Indonesia*, 8(2), 87–101.
- Utami, A., & Handayani, R. (2021). *Amenitas dalam Pengembangan Destinasi Wisata Budaya*. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 13(2), 67–78.
- Yaqin, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Amenitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita*. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(2), 148–158. e-ISSN: 2774-8987.
- Yuantari, N. (2022). *Analisis ketersediaan sarana sanitasi dan kenyamanan pengunjung di kawasan wisata*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 329–334.
- Yuliani, T. (2020). *Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan dalam Pengelolaan Fasilitas Wisata*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123–134.
- Zhang, Y., Li, M., & Chen, Q. (2021). *Optimization of Public Toilet Layout in Tourist Destinations to Improve Visitor Experience*. *Journal Environmental Management*, 295(3), 112–128.